



In partnership with  
**Canada**



# Pembentukan Kelompok Belajar Pertanian Cerdas Iklim Project Land4lives (L4L)

**Penulis:** Rizki Ary Fambayun, James M. Roshetko, Endri Martini, Riyandoko, Dikdik Permadi, Andi Prahmono, Sinta Damayanti, Asep Suryadi, Yoga Lorensa Putra Yusa, Iskak N. Ismawan, Sumilia, Endro Prasetyo, Hamsir, Asgar, Arista Benu, Izhar Ashofie, Neno To Tabelak Oematan, Mixon Mexi Kase



© World Agroforestry (ICRAF)



© World Agroforestry (ICRAF)



© World Agroforestry (ICRAF)



© World Agroforestry (ICRAF)

## 1 Latar Belakang dan Tujuan

### Mengapa penting dilakukan pembentukan kelompok belajar pertanian cerdas iklim L4L?

Dampak dan cara mengatasi perubahan iklim bagi petani dan pertanian saat ini belum dipahami secara baik oleh petani yang terdampak dan rentan terhadap dampak dari adanya kejadian ekstrem akibat perubahan iklim seperti kemarau panjang, banjir atau angin puting beliung.

Belum banyak kegiatan penyuluhan maupun pelatihan tentang pertanian cerdas iklim untuk mendukung ketahanan penghidupan petani, khususnya di daerah-daerah yang rentan terhadap kejadian perubahan iklim seperti di daerah pesisir dan pegunungan seperti di Sulsel, gambut seperti di Sumsel dan ekosistem lahan kering seperti di NTT.

### Tujuan pembentukan kelompok belajar

#### Tujuan jangka pendek:

- Sebagai media belajar tentang pertanian cerdas iklim yang menjadi fokus kegiatan Land4Lives untuk peningkatan kapasitas petani lokasi kegiatan L4L di tiga provinsi di Indonesia.
- Sebagai media untuk saling tukar informasi antar petani tentang pengetahuan dan keterampilan pertanian cerdas iklim.

#### Tujuan jangka panjang:

- Sebagai media untuk memfasilitasi proses penyebaran dan adopsi teknologi serta praktek-praktek pertanian cerdas iklim ke desa-desa lain di luar lokasi kegiatan L4L.

## 2 Pendekatan pembentukan kelompok belajar

### Prinsip pembentukan kelompok belajar:

- Pembentukan dilakukan atas dasar sukarela
- Target keseimbangan gender 40% (perempuan)-60% (laki-laki)
- Pengambilan keputusan dalam kelompok dilakukan dengan prinsip partisipatif
- Kegiatan yang dilakukan di dalam kelompok juga atas dasar sukarela dan gotong royong. *(Tidak ada pembayaran dalam bentuk apapun untuk anggota kelompok belajar)*
- Pembentukan diarahkan untuk mengidentifikasi petani unggulan (farmer champion) yang dapat membantu untuk penyebarluasan pengetahuan dan teknologi kepada petani lain.

### Tahapan-tahapan pembentukan kelompok belajar pertanian cerdas iklim L4L:

- Pada masing-masing desa dilakukan identifikasi perwakilan kelompok resmi yang dibentuk oleh masyarakat, pemerintah, atau pemangku kepentingan lainnya dan bersedia terlibat aktif dalam kegiatan penguatan kelompok belajar Land4Lives.
- Melakukan konsultasi dan diskusi dengan beberapa pihak mengenai pendekatan pembentukan kelompok yang dilakukan melalui lokakarya di tingkat desa (mini-workshop) untuk membentuk kelompok belajar; menetapkan prioritas dalam kerangka program Land4Lives; menyusun rencana kerja 6 bulan; dan menandatangani komitmen keterlibatan kelompok dalam kegiatan pelatihan pertanian cerdas iklim di L4L.
- Mengidentifikasi dan memfasilitasi kegiatan lanjutan oleh tim lapangan melalui pertemuan rutin di dalam kelompok belajar

## 3 Capaian proses pembentukan kelompok belajar

Provinsi	Jumlah kelompok belajar	Jumlah anggota kelompok belajar	Laki-laki	Perempuan	Aktivitas yang telah dilakukan
Sumatera Selatan	18	619	265 (42,8%)	354 (57,2%)	Penetapan spesies prioritas, pelatihan pertanian cerdas iklim (pembuatan design kebun belajar dan kebun dapur, perbanyak vegetatif, pembangunan pembibitan, pembuatan pupuk organik, kalender tanam, pemilihan spesies tahan perubahan iklim), pembangunan kebun dapur, kebun belajar, dan pembibitan.
NTT	23	602	303 (50,3%)	299 (49,7%)	
Sulawesi Selatan	21	538	232 (43,1%)	306 (56,9%)	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>1759</b>	<b>800 (45,5%)</b>	<b>959 (54,5%)</b>	

### Adopsi yang telah dilakukan oleh anggota kelompok belajar

- 1663 keluarga petani telah mengadopsi praktek pertanian cerdas iklim
- 1056 keluarga petani telah mengadopsi praktek pengembangan kelompok usaha agroforestry
- 147 keluarga petani telah mengadopsi praktek pengelolaan keuangan rumah tangga
- 77 keluarga petani telah mengadopsi pembangunan kebun belajar
- 629 keluarga petani telah menerapkan kebiasaan makan sehat atau mengelola kebun dapur milik pribadi

## 4 Tantangan dalam proses pembentukan kelompok belajar

Usaha untuk mengelola keaktifan kelompok belajar sangat penting, beberapa hal yang menjadi tantangan antara lain:

- Menjaga aktivitas kelompok yang relevan terhadap kebutuhan anggota, tidak hanya bertujuan untuk mencapai target program
- Ketersediaan waktu dari anggota kelompok (banyak petani sibuk dengan kegiatan pemenuhan kebutuhan keluarga)
- Jarak yang cukup jauh antara rumah dengan lokasi tempat diadakannya kegiatan kelompok membuat kehadiran petani sedikit berkurang

Saat jarak antar lokasi cukup jauh, terdapat inisiasi dari kelompok untuk tetap beraktivitas dengan membentuk sub-kelompok.

## 5 Peluang ke depannya terkait dengan pembentukan kelompok belajar

- Kelompok belajar memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan mengenai Pertanian cerdas iklim tidak hanya di lokasi proyek, tetapi juga di luar lokasi proyek L4L.
- Kelompok belajar bisa meningkatkan akses petani terhadap fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak lainnya untuk meningkatkan ketahanan penghidupan terhadap gangguan perubahan iklim.
- Meningkatkan partisipasi perempuan dan mengakui peran Perempuan dan orang yang memiliki keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan mengenai Pertanian cerdas iklim ataupun cara-cara peningkatan kapasitas dalam menghadapi tantangan akibat perubahan iklim.

Bentang lahan berkelanjutan untuk penghidupan berketahanan iklim di Indonesia

#LahanUntukKehidupan  
[www.lahanuntukkehidupan.id](http://www.lahanuntukkehidupan.id)